

Sintesis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa: Tinjauan Literatur Sistematis

Luh Putu Yudha Budiarti*, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah Suastika
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
*yudhabudiarti@gmail.com

Abstract

Civics education in elementary schools continues to face the problem of low student learning outcomes due to the dominance of conventional, teacher-centered learning methods. This study aims to synthesize scientific findings regarding the contribution of the Discovery Learning model toward student Civics learning outcomes. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA protocol utilizing Google Scholar, Semantic Scholar, and Scopus databases. The inclusion criteria specified empirical research articles (Classroom Action Research, experimental, qualitative) published between 2019 and 2026 that measured Civics learning outcomes, resulting in 15 selected articles for analysis. Data were analyzed using a qualitative descriptive approach through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The primary synthesis results indicate that this model consistently enhances cognitive achievements, with classical completion targets exceeding 85% through independent discovery syntax, while simultaneously strengthening affective competencies such as rights-and-obligations awareness and cooperation character. The novelty of this study lies in its comprehensive mapping that integrates cognitive and affective domains in Civics, alongside identifying guided discovery strategies as a solution to time-constraint challenges in the classroom. In conclusion, this literature synthesis confirms that the Discovery Learning model is highly contributive as an alternative, innovative learning model for building independence and improving the quality of Civics learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Discovery Learning; Learning Outcomes; Civics; Systematic Literatur Review*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang dominan berpusat pada guru (*teacher centered*). Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis temuan ilmiah mengenai kontribusi model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan protokol PRISMA melalui basis data *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, dan *Scopus*. Kriteria inklusi menetapkan penelitian empiris berupa PTK, eksperimen, maupun penelitian kualitatif pada rentang tahun 2019-2026 yang mengukur hasil belajar PKn sehingga diperoleh 15 penelitian untuk dianalisis. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* secara konsisten mampu mendongkrak capaian kognitif dengan target ketuntasan klasikal melampaui 85% melalui sintaks penemuan mandiri. Model ini sekaligus menguatkan

kompetensi afektif berupa kesadaran hak kewajiban dan karakter gotong royong siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif yang mengintegrasikan ranah kognitif dan afektif PKn, serta mengidentifikasi strategi *guided discovery* sebagai solusi atas kendala keterbatasan waktu pengelolaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sintesis literatur ini mengonfirmasi bahwa model *Discovery Learning* sangat kontributif sebagai alternatif model pembelajaran yang membangun pemahaman konsep secara mandiri dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; Hasil Belajar; PKn; *Systematic Literatur Review*

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sentral dalam sistem pendidikan nasional sebagai wadah untuk membentuk watak, moral, dan kesadaran berbangsa peserta didik (Kartini et al., 2021; Wahyuni et al., 2024). Tujuan fundamental dari pembelajaran PKn tidak sebatas pada pemenuhan atau transfer pengetahuan kognitif, melainkan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai kebangsaan, kesadaran bernegara, demokrasi dan pembentukan tanggung jawab sosial secara holistik untuk kehidupan bermasyarakat (Marlina & Untari, 2020; Padilla-Petry et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran PKn sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan kritis siswa dalam mengkonstruksi makna dari setiap fenomena sosial maupun kewarganegaraan yang mereka pelajari (Darsih, 2018; Donita et al., 2026). Namun realitas dilapangan, pembelajaran PKn masih mengalami berbagai tantangan atau kendala pedagogis dikarenakan pembelajaran masih dilakukan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teachered centered*) yang mengakibatkan siswa hanya menjadi penerima pasif dari informasi atau pengetahuan, lebih banyak aktifitas mendengarkan (menyimak) serta mencatat materi yang disampaikan (Darsih, 2018; Donita et al., 2026; Padilla-Petry et al., 2025).

Kondisi empiris di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar PKn bukan lagi sekadar asumsi umum, melainkan masalah struktural kelas. Merujuk pada kompilasi data penelitian tindakan kelas terdahulu, rata-rata nilai awal (*pre-test*) siswa pada mata pelajaran PKn kerap kali berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase ketuntasan klasikal yang sangat rendah, yakni hanya berkisar antara 19% hingga 45% saja (Donita et al., 2026; Janah & Viktoria, 2025). Kondisi pembelajaran yang monoton ini secara persisten menurunkan motivasi, minat belajar, mematikan daya nalar kritis, dan berujung pada tidak optimalnya hasil belajar PKn yang diraih siswa (Noviansyah et al., 2025).

Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu menemukan serta mengembangkan konsep pengetahuan secara mandiri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan eksplorasi dan pengalaman belajar (Khalis et al., 2023; Mansyur et al., 2024; Zuhendri & Anwar, 2020). Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang konvensional dan siswa yang pasif akibat kurangnya inovasi pembelajaran tersebut adalah *Discovery Learning*.

Model pembelajaran ini berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar langsung (menemukan dan merekonstruksi pengetahuan) (Jonassen, 1991). Model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi, analisis, dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif,

menyenangkan dan bermakna (Alfieri et al., 2011; Hmelo-Silver et al., 2007). Model pembelajaran ini sejalan dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan dilibatkan secara aktif dalam proses eksplorasi, pengamatan, analisis, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan data atau fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Dalgarno et al., 2014; Silalahi, 2024; Surata et al., 2025).

Dengan pembelajaran *Discovery Learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan solusi permasalahan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator yang memberikan arahan dalam proses pemecahan masalah, karena model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep secara mandiri serta peran guru sebagai pendamping dalam proses belajar (Janah & Viktoria, 2025). Model *Discovery Learning* diindikasikan dapat menarik minat, perhatian, dan motivasi peserta didik menjadi lebih tinggi karena siswa terlibat langsung dan aktif dalam proses pencarian pengetahuan sekaligus mengubah orientasi pembelajaran dominan berupa aktivitas siswa (*student oriented*) (Elvadola et al., 2022; Nurnenongsih et al., 2025).

Hal ini menjadikan model *Discovery Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang diyakini potensial dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam menggali pengetahuan. Pendapat ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki implikasi cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa (Janah & Viktoria, 2025; Wahyuni et al., 2024). Penelitian terkait efektivitas *Discovery Learning* telah banyak ditelaah dan disintesis, namun mayoritas kajian literatur sistematis tersebut didominasi oleh bidang keilmuan eksakta seperti sains dan matematika.

Di sisi lain, meskipun penelitian tentang penerapan *Discovery Learning* pada mata pelajaran PKn terus bertambah setiap tahun, hasil yang ditemukan di lapangan ternyata masih beragam dan belum menghasilkan konsistensi mengenai pengaruh yang diberikan. Keberhasilan model ini sering kali berbeda-beda karena sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, karakteristik siswa, serta rancangan atau desain pembelajaran yang diterapkan (De Jong et al., 2013; Furtak et al., 2012). Sampai saat ini, belum ada kajian atau tinjauan literatur sistematis yang secara khusus memetakan dan menyintesis hasil belajar siswa dari penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran PKn, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Kekosongan penelitian (*research gap*) yang mendasar dalam literatur terdahulu terletak pada ketidakseimbangan fokus evaluasi penelitian. Sebagian besar kajian penelitian hanya terpaku pada pelaporan data kuantitatif yang berupa kenaikan skor kognitif seperti nilai ujian siswa atau hasil belajar seperti temuan Bagunda et al., (2024); Khalis et al., (2023) namun belum menyintesis bagaimana tahapan atau sintaks *Discovery Learning* secara mekanis mampu menginternalisasi dimensi afektif, seperti kesadaran hak-kewajiban dan nilai gotong-royong yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran PKn.

Selain itu, belum ada meta-sintesis yang memetakan hambatan prosedural yang dialami guru di lapangan seperti manajemen waktu dan solusi integratif yang ditawarkan oleh studi-studi penelitian terbaru. Ketiadaan sintesis yang komprehensif ini mengakibatkan para guru atau pendidik kehilangan panduan integratif mengenai variabel-variabel kontekstual yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan model ini di ruang kelas. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa kajian literatur sistematis (SLR) mengenai penerapan *Discovery*

Learning pada mata pelajaran PKn. Berbeda dengan kajian penelitian terdahulu yang umumnya hanya fokus melaporkan peningkatan nilai pengetahuan (kognitif), penelitian ini memberikan gambaran analisis yang lebih mendalam. Kajian ini memetakan faktor-faktor yang membuat guru berhasil menerapkan model tersebut, menganalisis hambatan yang terjadi di kelas, serta menyoroti kelemahan penelitian terdahulu yang sering mengabaikan penilaian sikap (afektif) siswa. Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan teori pembelajaran PKn, pengembangan model, strategi pembelajaran PKn dan menjadi panduan praktis bagi guru SD.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan protokol PRISMA yang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi, penapisan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi untuk menyintesis data empiris mengenai kontribusi model *Discovery Learning* pada hasil belajar mata pelajaran PKn. Pencarian penelitian atau jurnal dilakukan secara digital memanfaatkan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) 8 pada tiga basis data akademik utama, yaitu *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, dan *Scopus* menggunakan kombinasi operator Boolean dengan kata kunci spesifik yaitu (*Discovery Learning*) AND (*Civic Education* OR Pendidikan Kewarganegaraan OR PKn) AND (*Learning Outcomes* OR Hasil Belajar). Penjaringan literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi berupa penelitian dan empiris terakreditasi SINTA atau jurnal internasional pada rentang tahun 2019-2026, sementara opini atau penelitian tanpa *full-text* dieksklusi. Berdasarkan alur PRISMA, tahap identifikasi awal ditemukan 718 penelitian, yang kemudian difilter pada tahap penapisan (*screening*) judul dan abstrak menjadi 268 penelitian. Pada tahap uji kelayakan (*eligibility*) sebanyak 200 penelitian dieksklusi akibat tidak memuat kelengkapan data empiris sehingga menyisakan 68 naskah. Pada seleksi akhir secara mendalam menggugurkan 53 penelitian yang hanya mengukur ranah kognitif secara parsial, tidak berfokus pada jenjang SD maupun ranah afektif, sehingga diperoleh 15 penelitian final. Sebelum dianalisis, kelima belas penelitian (yang secara metodologis didominasi oleh PTK dan eksperimen) tersebut melewati tahapan penilaian kualitas (*quality assessment*) secara kritis berdasarkan empat parameter utama yaitu kejelasan rumusan masalah, ketepatan desain metodologi, kelengkapan pelaporan instrumen evaluasi kognitif-afektif, serta konsistensi penarikan kesimpulan. Analisis data akhir menggunakan teknik kualitatif deskriptif yang mencakup reduksi data untuk mengekstraksi informasi ke dalam tabel instrumen, penyajian data untuk melakukan analisis komparatif penelitian, dan penarikan kesimpulan holistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap 15 penelitian terpilih membuktikan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berdampak positif terhadap pembelajaran PKn. Penelitian-penelitian ini didominasi oleh Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (46,6%) dan Eksperimen (33,3%), sehingga kesimpulan yang ditarik berasal dari praktik dan penelitian langsung di sekolah. Selain menemukan adanya peningkatan nilai hasil belajar, kajian terhadap lima belas jurnal ini juga menyimpulkan tiga hal penting mengenai kelebihan *Discovery Learning* di kelas PKn. Pertama, pemahaman materi siswa meningkat secara bertahap karena mereka diajak menemukan konsep sendiri. Kedua, model ini efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewarganegaraan. Ketiga, guru dapat dengan mudah memadukan model ini dengan teknologi dan strategi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ringkasan temuan penelitian secara lengkap disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Dampak Efektivitas Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn

No	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Utama
1	Wahyuni et al., (2024)	Penelitian Tindakan Kelas	Melalui penerapan model <i>pembelajaran Discovery Learning</i> aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Kendari mengalami peningkatan di tiap siklus. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase kelulusan di siklus I sebesar 48.14% menjadi 85.11% di siklus II dalam mata pelajaran PKn dengan materi hidup rukun dalam kebhinekaan.
2	Janah & Viktoria (2025)	Penelitian Tindakan Kelas	Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Kota Jambi, dengan menerapkan model <i>Discovery Learning</i> menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra-siklus hanya mencapai 19%, namun meningkat menjadi 47,6% pada siklus I, dan mencapai 85,7% pada siklus II.
3	Khalis et al. (2023)	Penelitian Tindakan Kelas	Penerapan model <i>pembelajaran Discovery Learning</i> meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah. Dilihat dari hasil tes awal dan tes akhir siklus I hingga siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil tes awal (<i>pre-test</i>) diperoleh nilai rata-rata adalah 49,47 dengan kategori sedang, hasil tes akhir (<i>post-test</i>) pada siklus II menunjukkan hasil rata-rata sebesar 78,22 dalam kategori baik.
4	Surata et al., (2025)	Eksperimen Semu (<i>Quasi Experiment</i>)	Pembelajaran PKn berbasis <i>Discovery Learning</i> mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara secara efektif. Dengan menggunakan angket dan observasi dihasilkan bahwa nilai rata-rata <i>posttest</i> mencapai 87,50, lebih tinggi dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Uji <i>one sample t-test</i> menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Aktualisasi pembelajaran PKN yang lebih kontekstual, partisipatif, dan membentuk karakter kebangsaan pada peserta didik.

5	Bagunda et al., (2024)	Penelitian Eksperimen	Hasil <i>post-test</i> yang telah diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 93,33 dan kelas VB dengan kelas <i>control</i> dengan nilai rata-rata 68,44. Perhitungan uji-t pada <i>post-tests</i> $t_{hitung} (-11,784) > t_{tabel} (1.685)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut disimpulkan bawah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn Di SD Muhammadiyah Kota Utara Kota Gorontalo.
6	Nurnenongsih et al., (2025)	PTK	Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas V setelah menerapkan model <i>Discovery Learning</i> .
7	Elvadola et al., (2022)	Penelitian Meta Analisis (Studi Dokumen)	Berdasarkan hasil analisis dan sintesis dari lima jurnal terkait penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa dan juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah.
8	Donita et al., (2026)	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar siswa mencapai 45%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.
9	Widnyani Riastini (2024)	Penelitian Eksperimen	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berpendekatan TaRL terhadap hasil belajar PKn kelas IV. Implikasi penelitian ini diindikasikan mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
10	Affizah Muliana (2019)	Pendekatan Kuantitatif (Metode <i>Quasi Eksperimental Design</i>)	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>guided Discovery Learning</i> terhadap hasil belajar PKn siswa SMA Negeri 7 Medan yang dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen

			yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol serta nilai sig-p < 0,05. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan <i>guided Discovery Learning</i> dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar PKn.
11	Puspitarini (2023)	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan dari akftitas dan hasil belajar PKn yakni aspek pengetahuan pada siklus I nilai rata-rata 74,44, menjadi 87,30 pada siklus II (meningkat sebesar 12,86). Dapat disimpulkan bahwa model belajar <i>Discovery Learning</i> berbantuan aplikasi <i>wordwall game</i> dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
12	Danis & Siregar (2022)	Penelitian <i>Quasi Experimental</i>	Rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan <i>model Discovery Learning</i> lebih tinggi daripada rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model ekspositori. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model <i>Discovery Learning</i> terhadap pendidikan karakter dan hasil belajar siswa.
13	Aiman et al., (2024)	Penelitian Pra-Eksperimen	Nilai rata-rata dari skor hasil belajar yang belum menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada <i>pretest</i> sebesar 62,00, dan pada <i>posttest</i> sesudah menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> adalah 72,50. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh berdasarkan perbedaan hasil yang signifikan antara hasil <i>pretest</i> sebelum menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dan <i>posttest</i> sesudah menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada topik pola hidup bergotong-royong kelas IV SD MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang.
14	Kartini et al., (2021)	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> mencapai persentase sebesar 80% dan dianggap efektif karena telah mencapai persentase lebih dari 50%. Hasil ini diperoleh dari dua sekolah sebagai objek penelitian yaitu, SD Lab School UPI Cibiru dan SDN Percobaan yang menunjukkan hasil bahwa siswa mampu menemukan konsep pengetahuan kebangsaan sehingga mampu menerapkannya dalam berperilaku

			dan bersikap setelah diberikan pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> .
15	Petrus (2021)	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil tes belajar PPKn yang mengalami peningkatan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi setelah diberikan pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> . Sebelum diterapkannya model <i>Discovery Learning</i> , hanya 8 dari 21 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah diberikan pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> , 21 siswa mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan sintesis lintas studi dari kelima belas literatur, teridentifikasi sebuah pola umum bahwa efektivitas model *Discovery Learning* tidak bergantung pada letak geografis atau demografi sekolah, melainkan sangat ditentukan oleh intensitas keterlibatan siswa secara konsisten dan transisi peran guru. Hasil analisis dari kelima belas literatur membuktikan bahwa model *Discovery Learning* sangat efektif untuk mengubah kebiasaan belajar yang pasif dan teoritis di kelas pada mata pelajaran PKN. Pada kelompok studi berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan kesamaan pola bahwa peningkatan pemahaman ini tidak terjadi secara instan.

Siswa membutuhkan waktu dan proses yang bertahap dari satu siklus ke siklus lainnya untuk bisa beradaptasi dan terbiasa dengan cara belajar mandiri ini (Donita et al., 2026; Janah & Viktoria, 2025; Wahyuni et al., 2024). Implementasi model *Discovery Learning* terbukti secara empiris mampu meningkatkan persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa sekolah dasar secara signifikan pada setiap siklus tindakan (Janah & Viktoria, 2025; Wahyuni et al., 2024).

Hasil belajar yang meningkat tersebut ditunjukkan melalui kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari kondisi pra-tindakan atau siklus awal yang rendah hingga berhasil melampaui target ketuntasan di atas 85% pada akhir siklus tindakan (Donita et al., 2026; Khalis et al., 2023). Keberhasilan peningkatan ini terjadi karena sintaks pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan secara konsisten sehingga menuntut siswa terlibat langsung dalam mengonstruksi pengetahuan serta memahami materi kebangsaan secara mandiri. Proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan, seperti sikap gotong royong, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan hak serta kewajiban, sejatinya difasilitasi secara langsung oleh sintaks model penemuan ini.

Saat siswa berada pada fase pengumpulan informasi (*data collection*) dan pembuktian (*verification*), mereka dipaksa untuk keluar dari zona pasifnya. Mereka harus berdiskusi, bernegosiasi untuk menyatukan perbedaan pendapat dengan teman sejawat, dan memegang tanggung jawab atas temuan kelompoknya. Mekanisme investigasi kelompok inilah yang secara alamiah menumbuhkan karakter demokratis dan menghargai kebhinekaan secara jauh lebih efektif dibandingkan metode indoktrinasi melalui ceramah satu arah (Kartini et al., 2021; Petrus, 2021).

Namun demikian, analisis kritis terhadap kelima belas literatur ini juga mengungkap sebuah kesenjangan metodologis (*literature gap*) yang mendasar. Mayoritas penelitian terdahulu masih terjebak pada bias pengukuran kognitif hanya berfokus pada perolehan nilai tes tertulis (angka) dan menjadikan perkembangan sikap afektif atau karakter moral siswa sekadar sebagai temuan sampingan (*by-product*). Sangat sedikit penelitian yang menggunakan instrumen penilaian autentik non-tes (seperti observasi

terstruktur atau penilaian diri) yang divalidasi secara khusus untuk mengukur perilaku warga negara. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai besarnya dampak afektif *Discovery Learning* dari berbagai literatur ini tidak boleh digeneralisasi secara berlebihan (*overclaimed*), mengingat minimnya data empiris yang benar-benar didedikasikan untuk mengukur perubahan perilaku kewarganegaraan tersebut secara komprehensif (Aiman et al., 2024; Surata et al., 2025). Model penemuan ini secara konsisten mampu mendorong aktivitas mengajar guru, menggeser paradigma pembelajaran menjadi *student centered* yang terlihat dari peningkatan keaktifan belajar, sekaligus taraf penguasaan materi oleh peserta didik melalui hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan (Elvadola et al., 2022; Nurnenongsih et al., 2025).

Pada kegiatan belajar, siswa tidak lagi sekadar mendengarkan guru atau menghafal materi, tetapi diajak untuk aktif mencari tahu proses pemecahan masalah terkait materi PKn. Proses *Discovery Learning* ini secara langsung memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui tahapan sintaksnya. Misalnya, pada tahap pengumpulan dan pengolahan data (*data collection and processing*), siswa dituntut bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah kontekstual, yang secara alamiah melatih sikap gotong royong dan tanggung jawab bersama.

Selanjutnya, pada fase pembuktian (*verification*), siswa saling berdiskusi, mempertahankan argumen, dan menyintesis temuan. Dinamika kelompok inilah yang mengonstruksi kesadaran siswa akan hak untuk berpendapat sekaligus kewajiban untuk menghargai perbedaan pandangan teman sejawat. Melalui pemahaman konsep dan berpikir kritis yang mendalam secara mandiri ini, pengetahuan kebangsaan akan terekam dalam jangka waktu yang lama (Donita et al., 2026; Nurjanah, 2020). Hal ini dibuktikan oleh penelitian eksperimen yang menunjukkan nilai siswa yang mendapat perlakuan dengan model *Discovery Learning* jauh lebih tinggi dibandingkan kelas biasa dengan model yang konvensional (Affizah & Muliana, 2019; Bagunda et al., 2024; Danis & Siregar, 2022).

Hasil penelitian dengan metode eksperimen menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor *post-test* yang sangat signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning* dibandingkan kelompok kontrol (Bagunda et al., 2024; Danis & Siregar, 2022). Tingkat signifikansi pengaruh model tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis statistik uji-t serta lompatan skor dari *pre-test* menuju *post-test* yang berhasil melampaui standar kriteria ketuntasan yang ditetapkan (Aiman et al., 2024; Surata et al., 2025).

Namun demikian, analisis kritis terhadap literatur-literatur tersebut mengungkap sebuah keterbatasan metodologis yang krusial. Mayoritas penelitian terdahulu masih terfokus dominan pada pengukuran aspek kognitif, di mana efektivitas model dinilai semata-mata dari perolehan angka tes tertulis. Kesimpulan dari penelitian terdahulu mengenai besarnya dampak afektif model ini sering kali terkesan terlalu luas (*overclaimed*) dibandingkan dengan data empiris yang tersedia. Mengingat tujuan utama pendidikan dasar khususnya muatan PKn adalah pembentukan karakter, internalisasi sikap kewarganegaraan tidak dapat direduksi atau sekadar diasumsikan dari tingginya nilai ujian teori.

Temuan ini menegaskan bahwa terdapat celah literatur (*literature gap*), di mana penelitian mendatang wajib menggunakan instrumen penilaian autentik non-tes untuk mengukur dampak afektif secara lebih valid dan proporsional. Model ini dinilai lebih unggul daripada pembelajaran konvensional atau ekspositori karena mampu menstimulasi ketajaman berpikir kognitif siswa dalam membedah topik nilai-nilai gotong royong dan kebhinekaan secara lebih mendalam (Aiman et al., 2024; Surata et al., 2025; Wahyuni et al., 2024).

Kekuatan dampak intervensi ini didukung pula oleh integrasi strategi pembelajaran yang adaptif maupun penemuan terbimbing (*guided discovery*) yang secara efektif memberikan solusi atas rendahnya capaian akademik di sekolah (Affizah & Muliana, 2019; Widnyani & Riastini, 2024). Selain memiliki dampak dalam menaikkan kompetensi kognitif siswa, implementasi *Discovery Learning* dalam ranah PKn juga memberi dampak positif terhadap penguatan aspek kompetensi afektif peserta didik seperti pembentukan karakter, motivasi, minat belajar, kemampuan komunikasi dan kesadaran warga negara (Danis & Siregar, 2022; Hasibuan et al., 2024; Surata et al., 2025). Model ini secara nyata terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian siswa, serta kemampuan mengaktualisasikan konsep pengetahuan kebangsaan ke dalam bentuk perilaku sehari-hari (Elvadola et al., 2022; Kartini et al., 2021). Munculnya respon yang positif pada aspek afektif tersebut disebabkan oleh lingkungan belajar penemuan yang memicu interaksi sosial yang intensif dan melatih kebiasaan berkolaborasi antarsiswa di dalam kelas (Aiman et al., 2024; Surata et al., 2025). Dinamika perkembangan psikologis dan akademik ini terkonfirmasi menjadi jauh lebih optimal apabila model *Discovery Learning* diintegrasikan dengan media digital atau permainan edukatif yang interaktif (Puspitarini, 2023; Widnyani & Riastini, 2024).

Keberhasilan penerapan *Discovery Learning* tidak terlepas dari persiapan dan strategi guru saat mengajar dengan berbantuan media seperti LKS, LKPD maupun media digital (Noviansyah et al., 2025). Dari kajian literatur ini, ditemukan pula bahwa guru yang menggabungkan model ini dengan media teknologi, seperti permainan *Wordwall*, atau menggunakan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, mendapatkan hasil yang jauh lebih maksimal (Puspitarini, 2023; Widnyani & Riastini, 2024). Meski demikian, model ini juga memiliki tantangan tersendiri. Jika guru kurang terampil memberikan arahan, siswa justru sering kali merasa bingung, kehabisan waktu, dan kehilangan fokus. Oleh karena itu, berbagai penelitian tersebut sangat menyarankan agar guru menerapkan penemuan terbimbing (*Guided Discovery*). Artinya, guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran tidak melepas siswa begitu saja, melainkan tetap memberikan motivasi, pancingan dan panduan serta bimbingan saat siswa memecahkan masalah (Affizah & Muliana, 2019; Elvadola et al., 2022; Muchlison, 2021). Satu temuan paling penting dari kajian literatur ini adalah adanya kelemahan mendasar pada banyak penelitian terdahulu.

Mayoritas penelitian sebelumnya hanya mengukur keberhasilan *Discovery Learning* dari nilai ujian atau angka pengetahuan (kognitif) saja tanpa disadari bahwa tujuan utama mata pelajaran PKn adalah membentuk sikap moral dan karakter warga negara yang baik (afektif). Keunggulan model *Discovery Learning* dalam membentuk karakter ini sebenarnya sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian secara khusus yaitu membuktikan siswa menjadi lebih sadar akan hak dan kewajibannya, melihat adanya peningkatan sikap gotong royong, menemukan perubahan nyata pada perilaku kebangsaan siswa (Aiman et al., 2024; Kartini et al., 2021; Surata et al., 2025).

Dampaknya terhadap perkembangan siswa terlihat dari berkembangnya kemandirian, optimalnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya keterampilan pemecahan masalah, serta terbangunnya pemahaman konsep kebangsaan yang mendalam secara mandiri tanpa membuat siswa terjebak pada aktivitas menghafal informasi secara pasif (Hayati, 2023; Junaedi, 2020; Kartini et al., 2021). Dengan demikian, implementasi model *Discovery Learning* ini terbukti efektif dalam memfasilitasi seluruh ranah kompetensi siswa secara komprehensif, yang meliputi penguasaan dimensi kognitif (prestasi akademik) sekaligus penguatan dimensi afektif dan psikomotorik berupa pembentukan karakter kepribadian, motivasi, serta keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah (Marbun et al., 2020; Sumartini, 2022; Tarigan et al., 2021).

Di balik keberhasilan teoretis dan dampaknya yang komprehensif, sintesis dari literatur ini juga menguraikan gambaran realistis mengenai hambatan implementasi di lapangan yang sering menjadi kendala utama. Pertama, penerapan model ini seringkali berhadapan dengan keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Proses penemuan konsep secara mandiri menuntut alokasi jam pelajaran yang jauh lebih panjang dibandingkan metode konvensional, sehingga kerap mengalami kesulitan jika disesuaikan dengan padatnya tuntutan kurikulum. Kedua, efektivitas model ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi proses penemuan. Banyak guru yang masih kesulitan mengubah perannya dari 'penceramah' menjadi 'fasilitator'. Kurangnya kompetensi guru dalam memberikan *scaffolding* atau panduan yang tepat saat siswa mengalami kesulitan justru sering kali memicu kebingungan dan keraguan siswa dalam melaksanakan setiap tahapan dari model penemuan di dalam kelas. Ketiga, hambatan juga dirasakan guru jika dihadapkan pada karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Siswa di rentang usia ini belum sepenuhnya memiliki kematangan metakognitif untuk berpikir abstrak dan belajar mandiri tanpa instruksi yang terstruktur. Keempat, kurangnya kesiapan sarana pembelajaran di sekolah seperti minimnya media pendukung, literatur perpustakaan, atau akses teknologi sering kali menghambat kelancaran proses investigasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan *Discovery Learning* tidak terjadi secara otomatis, melainkan menuntut adaptasi lingkungan belajar, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru yang matang untuk mengatasi tantangan operasional tersebut. Temuan ini menjadi kritik sekaligus pengingat penting bahwa evaluasi keberhasilan pembelajaran PKn tidak seharusnya hanya berdasarkan keberhasilan namun meminimalisir kekurangan yang bisa terjadi dalam pembelajaran dengan menyiapkan pembelajaran yang matang sesuai kompetensi guru dan karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana prasarana dan juga lingkungan belajar. Evaluasi pembelajaran PKn seharusnya tidak berfokus hanya pada kompetensi kognitif berupa hasil belajar, tetapi juga mengevaluasi perubahan sikap nyata siswa sehari-hari yang menjadi aspek afektif sebagai capaian perkembangan karakter siswa. Dengan demikian meskipun terdapat beberapa kelemahan yang belum terkaji secara lugas.

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan secara garis besar bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar serta memiliki *impact* untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Model ini akan lebih aplikatif dan berdampak jika dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran yang menarik dan juga integrasi teknologi didalamnya. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah baik hasil belajar maupun karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian yang relevan di atas, kajian literatur sistematis ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menegaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa secara komprehensif. Model ini tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian kognitif, tetapi secara esensial mampu memfasilitasi dimensi afektif seperti internalisasi sikap moral, kemandirian, dan kesadaran warga negara. Keberhasilan penerapan *Discovery Learning* tidak terlepas dari kompetensi guru dalam memberikan *scaffolding* (penemuan terbimbing) agar siswa tidak mengalami kebingungan kognitif, adaptasi sintaks terhadap tahap perkembangan psikologis siswa sekolah dasar, serta kesiapan

fasilitas pendukung berupa media digital interaktif dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang terstruktur. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan konsep penemuan terbimbing (*guided discovery*) yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dengan memanfaatkan berbagai sarana prasarana belajar sekolah termasuk lingkungan. Pihak sekolah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan kompetensi pedagogik dan penyediaan fasilitas yang memadai. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas *Discovery Learning* dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain, terutama memprioritaskan penggunaan instrumen penilaian autentik non-tes untuk mengukur secara tajam dampak afektif (perubahan sikap warga negara), serta integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan beragam.

Daftar Pustaka

- Affizah, H., & Muliana, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SMA. *Progresivisme ; Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 21-30.
- Aiman, U., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2024). Efektivitas Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 1077-1088.
- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2011). Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?. *Journal of Educational Psychology*, 103(1), 1-18.
- Bagunda, P., Solong, N. P., & Iskandar, K. (2024). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(1), 112-123.
- Dalgarno, B., Kennedy, G., & Bennett, S. (2014). The Impact of Students' Exploration Strategies on Discovery Learning Using Computer-Based Simulations. *Educational Media International*, 51(4), 310-329.
- Danis, A., & Siregar, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 064981 Medan. *Jurnal Binagogik*, 9(2), 67-75.
- Darsih, E. (2018). Learner-Centered Teaching: What Makes It Effective. *Indonesian EFL Journal*, 4(1), 33-42.
- De Jong, T., Linn, M. C., & Zacharia, Z. C. (2013). Physical and Virtual Laboratories in Science and Engineering Education. *Science*, 340(6130), 305-308.
- Donita, H., Juwita, P., Pertiwi, A. M., Syafitri, D., Armaini, A. N. U. K., & Sari, W. P. (2026). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas IV UPT SD Negeri 060923 MEDAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 127-134.
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31-38.
- Furtak, E. M., Seidel, T., Iverson, H., & Briggs, D. C. (2012). Experimental and Quasi-Experimental Studies Of Inquiry-Based Science Teaching: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 82(3), 300-329.
- Hasibuan, S. A., Nazwa, F. A., & Handayani, P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(1), 51-59.

- Hayati, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Model pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 1 Merapi Barat. *JIIH: Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora*, 1(1), 15-22.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and Achievement in Problem-Based and Inquiry Learning: A Response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42(2), 99-107.
- Janah, W., & Viktoria, J. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Mukhlisin Kota Jambi. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2), 268-278.
- Jonassen, D. H. (1991). Objectivism Versus Constructivism: Do We Need a New Philosophical Paradigm?. *Educational Technology Research and Development*, 39(3), 5-14.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 55-60.
- Kartini, D., Sabilla, A., Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furmasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Model Discovery Learning Pada Pembelajaran PKN di SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 64-73.
- Khalis, N. A., Ritiauw, S. P., & Johannes, N. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah. *PEDAGOGIKA: Jurnal PedagogiKA Dan Dinamika Pendidikan*, 11(2), 276-286.
- Mansyur, H., Oktavia, S. W., Andriyanto, A., & Susbiyanto, S. (2024). Identification of Discovery Learning Methods to Increase Student Learning Motivation. *EduPhysics: Journal of Physics Education*, 9(2), 165-172.
- Marbun, P. M. A., Setiawan, D., & Menanti, A. (2020). Influence of Discovery Learning Models and Solving Skills Problems With PPKn Learning Outcomes Grade 4 Students at SD Katolik Diski. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 157-165.
- Marlina, L., & Untari, A. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks PPKn Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pengetahuan Warga Negara Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1).
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170-182.
- Noviansyah, F. H., Mahendra, M. A., & Ibrahim, T. R. (2025). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memahami Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(11), 41-50.
- Nurjanah, N. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Samigaluh. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 52-59.
- Nurnenongsih, N., Ahmadin, A., & Haris, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 5 MIN Kota Bima. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 381-387.
- Petrus, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Oleh Guru PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN I Flores Timur. *Gatra Nusantara: Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19(1), 12-20.

- Padilla-Petry, P., Rodríguez-Rodríguez, J., & Pérez-Hernando, S. (2025). Overcoming The Magnetism of Lectures: Teachers' And Students' Perceptions Of and Motivations Regarding Active Learning in Higher Education. *SAGE Open*, 15(1), 1-13.
- Puspitarini, D. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388-396.
- Silalahi, D. P. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Reading Comprehension. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 511-522.
- Sumartini, A. T. (2022). Discovery Learning Model Based on Cooperative Learning to Improving Learning Participation. *Journal Civic and Social Studies*, 6(1), 1-8.
- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKn Berbasis Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 226-233.
- Tarigan, P. S., Setiawan, D., & Milfayetty, S. (2021). The Effect of Discovery Learning Model and Social Skills On Student Learning Outcomes Ppkn Subjects in Class V SDN 034799 Doloktolong. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 1(2), 529-543.
- Wahyuni, V. S., Rusmin, L., & Arisanti, W. O. L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Rukun Dalam Kebhinekaan. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 33-43.
- Widnyani, N. N. A., & Riastini, P. N. (2024). Discovery learning With A Teaching at Right Level Approach Improves Civics Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(2), 366-373.
- Zulhendri, Z., & Anwar, S. (2020). Assembling Discovery Learning Model of Learning to Increase Activity and Results of Learning Geography in Class X MIPA 1 SMAN 3 Padang Panjang. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 4(1), 143-146.